BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang sempurna dalam menjelaskan hubungan antar sesama makhluk, dan mereka berinteraksi dalam kehidupan ini. Fenomena kesurupan seringkali menjadi polemik dalam masyarakat kita yang heterogen, sehingga bermacam persepsi dan sikappun muncul di masyarakat. Alquran mengisyaratkan bahwa terdapat hubungan antara sebagian manusia, dukun dan setan dari bangsa jin dengan tujuan untuk menyesatkan manusia dan menghalangi mereka dari jalan yang lurus. Firman Allah swt dalam QS. *al-Jiin*/2: 6, sebagai berikut:

وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِنَ الإِنْسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا (٦)

Kesurupan (*ash-shar'u*) adalah ketimpangan yang menimpa akal manusia sehingga tidak dapat menyadari apa yang diucapkannya dan tidak dapat pula menghubungkan antara apa yang telah diucapkan dengan apa yang akan diucapkannya. Individu yang mengalami kesurupan mengalami kehilangan ingatan sebagai akibat dari ketimpangan syaraf otak. Ketimpangan diantara fenomena kesurupan ialah kekacauan dalam ucapan, perbuatan, dan pikiran.[1]

[1]Mulyono, Bahruddin, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN Press Malang, 2008), h. 270.

Kesurupan ini terjadi akibat ulah iblis dan bala tentaranya dari bangsa jin yang tidak beriman. Firman Allah swt dalam QS. *al-Israa*/17: 64-65, sebagai berikut:

وَاسْتَفْزِزْ مَنِ اسْتَطَعْتَ مِنْهُمْ بِصَوْتِكَ وَأَجْلِبْ عَلَيْهِمْ بِخَيْلِكَ وَرَجِلِكَ وَشَارِكْهُمْ فِي الأَمْوَالِ وَالأَولادِ وَعِدْهُمْ وَمَا يَعِدُهُمُ الشَّيْطَانُ إِلا غُرُورًا (٦٤) إِنَّ عِبَادِي لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَانٌ وَكَفَى بِرَبِّكَ وَكِيلا (٦٥)

Fenomena kesurupan sering dikaitkan dengan keimanan yang ada pada diri seseorang, maka nilai agama sangat penting bagi kehidupan seseorang agar dalam menjalani kehidupan lebih bermakna. Allah swt. berfirman dalam QS. *ar-A'rad/13: 28*, sebagai berikut:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (٢٨)

Setiap manusia pasti merasakan kecemasan dalam hidupnya, dikarenakan adanya suatu kekhawatiran dalam kehidupan. Akan tetapi manusia yang selalu ingat akan eksistensinya sebagai makhluk Allah dimuka bumi ini akan selalu sadar dan hatinya tentram bila mengingat Allah swt.

Psikologi mengakui bahwa terjadinya kesurupan sebagai suatu perubahan, tunggal atau episodik, dalam keadaan sadar, yang ditandai oleh penggantian rasa identitas pribadi, dan biasanya dengan identitas baru. Kejadian kesurupan sering kali terjadi berulang dan kambuh-kambuhan. Fenomena kesurupan menimbulkan gejala-gejala yang lazim dijumpai, seperti perubahan kepribadian yang terjadi

secara tiba-tiba, diatribusikan pada kerasukan roh yang dianggap penting dalam budaya tertentu dan kebanyakan dialami oleh perempuan.[2]

Dalam istilah psikologi kesurupan disebut dengan *possesion* dan *trance*. Hal tersebut merupakan bentuk dari reaksi disosiasi, seperti yang dikatakan oleh Maramis seorang psikiater bahwa kesurupan atau *possesion* adalah reaksi kejiwaan yang dinamakan reaksi disosiasi, yaitu reaksi yang mengakibatkan hilangnya kemampuan seseorang untuk menyadari realitas di sekitarnya, yang disebabkan adanya tekanan fisik maupun mental. Tekanan-tekanan fisik maupun mental disini dapat berupa adanya konflik dalam diri dan konflik tersebut tidak dapat dikelola dengan baik, terlalu banyak menekan problem yang mana hal tersebut semakin lama semakin menumpuk dan akan semakin menekan dan pada akhirnya keluar dalam bentuk *possession* atau *trance*.[3]

Dalam fenomena kesurupan, perempuan mempunyai risiko lebih besar untuk mengalami kesurupan dibandingkan laki-laki. Hal ini terbukti dari kasus-kasus yang terjadi sebagian besar adalah perempuan, dikarena perempuan kepribadiannya secara psikologis lebih *suggestible* (mudah dipengaruhi), berperasaan, dibandingkan laki-laki. Mereka yang mempunyai kepribadian histerikal yang salah satu cirinya *sugestible* lebih berisiko untuk mengalami kesurupan. Berdasarkan usia, sebagian besar individu yang mengalami kesurupan berusia remaja dan dewasa muda. Menurut Erikson fase ini merupakan masa

---

[2]V. Mark Durand dan David H. Barlow, *Intisari Psikologi Abnormal*, Terj Helly Prajinto Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 250-251.

[3]Willy F. Maramis, *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), h. 412.

untuk mulai berdikari.[4] Dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia remaja atau dewasa muda ini merupakan pemantapan pendirian hidup, mempunyai sikap hidup yang lebih realistis, keinginan-keinginan yang kurang realistis, baik realitas dirinya dan lingkungannya, telah digantikan yang lebih berdasar pada realitas.[5]

Akhir-akhir ini kasus kesurupan sering sekali terjadi di sekolah-sekolah, bahkan sampai di perguruan tinggi. Kasus kesurupan yang sering terjadi ternyata tidak hanya dapat terjadi pada diri seseorang secara individual akan tetapi juga dapat terjadi secara massal. Beberapa kasus kesurupan yang menimpa pelajar di sekolah dan di perguruan tinggi, seperti: di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 di Jalan Kampung Melayu, Banjarmasin, pelajar perempuan kelas XII dan XI sebanyak 10 orang dan hingga 17 orang mengalami kesurupan masal,[6] di SMA 3 Komplek A Yani I Jalan Veteran Banjarmasin, Selasa (23/9/2014) sebanyak 15 murid sekolah setempat mengalami kesurupan. Sementara, Rabu (24/9/2014) sebanyak 25 murid yang mengalami kesurupan,[7] di di Universitas Bangka Belitung (UBB), 7 mahasiswa baru kesurupan saat Ospek.[8]

Menurut hasil wawancara awal penulis di Kota Banjarmasin, dari salah satu subjek DR berusia 18 tahun yang mengalami kesurupan. DR sering

---

[4]Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 137.

[5]Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*…., h. 94.

[6]Radar Banjarmasin, *Siswi MAN 1 Kesurupan Massal*, http://www.radarbanjarmasin.co.id/index.php/banua2/banjarmasin/1644-siswi-man-1-kesurupan-massal (18 Maret 2015).

[7]Banjarmasin Post, *Murid SMA 3 Banjarmasin Kesurupan Lagi*, http://banjarmasin.tribunnews.com/2014/09/24/murid-sma-3-banjarmasin-kesurupan-lagi (18 Maret 2015).

[8]Banjarmasin Post, *7 Mahasiswa Baru Kesurupan Saat Ospek*, http://banjarmasin.tribunnews.com/2014/08/31/7-mahasiswa-baru-kesurupan-saat-ospek (18 Maret 2015)

mengalami kesurupan di masa sekolah dan sampai sekarang DR tidak mengetahui sudah berapa kali mengalaminya. Awalnya DR mengalami banyak masalah pada dirinya dipicu karena stres, dan tertekan.

> Awalnya ulun stres banyak masalah, dan tertekan diri ulun. Disaat itu ulun melihat secara langsung makhluk halus atau gaib. Pas itu ulun kada sadar diri lagi, ulun kaya dikuasai orang tu. Jar kawanan ulun disaat itu ulun mehamuk, bekuciak, lawan menangis lawan mata bapajam. Habis itu sekitar sejam ulun sadar, ulun menangis sakitan awak, lapah banar, lemah awak, pokoknya kada nyaman awak semuanya kaya habis dipukuli urang tu.[9]

Berdasarkan keterangan dari subyek DR bahwa selama ini dia sering mengalami kesurupan, dirinya merasa terganggu dengan keadaan ini. Dia merasakan ada kekuatan lain yang menguasai dirinya sendiri. Hal ini juga mempengaruhi perilaku kesehariannya sehingga kadang dia tidak mampu mengontrol emosinya.

Indikasi ini terlihat pada tingkah laku dan sikap yang tampak pada dirinya seperti mudah melamun, cemas dan gelisah. Apalagi ketika dia mengalami banyak masalah yang tidak bisa dia selesaikan, baik itu masalah tugas perkuliahan ataupun masalah dengan teman, dan masalah lain yang dialaminya.

Fenomena kesurupan yang sering terjadi di masyarakat menunjukkan, berbagai perilaku yang ditimbulkan saat kesurupan, seperti tiba-tiba tidak sadarkan diri dan berperilaku seperti orang lain, dan bahkan sampai berteriak dan mengamuk, dan berbagai bentuk pola perilaku yang ditimbulkan berbeda-beda. Fenomena ini merupakan reaksi kejiwaan yang terlihat dari perilaku seseorang. Berbagai kepribadian muncul disaat kesurupan dan sulit untuk digeneralisasikan

[9]DR, Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, IAIN Antasari, 14 Januari 2015.

karena setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Hal seperti ini tentunya menimbulkan pertanyaan besar, kepribadian seperti apa yang dimiliki orang yang kesurupan, dan faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya kesurupan tersebut. Untuk melihat kasus kesurupan tersebut, penulis akan mengkaji fenomena kesurupan ditinjau dari kajian teoritis seorang tokoh aliran psikoanalisis yaitu Carl Gustav Jung yang membahas mengenai ketidaksadaran.

Menurut Carl Gustav Jung, ketidaksadaran manusia memiliki dua lapisan, yaitu ketidaksadaran inidivudual yang isinya dibentuk oleh pengalaman-pengalaman pribadi yang digeserkan ke bawah sadar, dan ketidaksadaran kolektif (*collective unconsciousness*) yang isinya merupakan warisan yang dimiliki semua menusia sebagai bagian dari kodrat-Nya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fenomena ini sangat menarik untuk menjadi kajian penelitian. Penulis berminat untuk menuangkannya dalam sebuah penelitian yang berjudul **"Kepribadian Individu yang Mengalami Kesurupan (Studi Kasus di Kota Banjarmasin)"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis menyusun rumusan masalah yang akan dicari jawabannya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kepribadian individu yang mengalami kesurupan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepribadian individu yang mengalami kesurupan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kepribadian individu yang mengalami kesurupan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepribadian individu yang mengalami kesurupan.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki signifikansi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran ilmiah dalam pengembangan ilmu psikologi, terutama bidang psikologi Islam.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat ilmu pengetahuan khususnya bagi individu-individu yang rentan mengalami kesurupan, dan masyarakat pada umumnya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai salah satu bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengadakan pengkajian lebih lanjut mengenai penelitian ini secara komprehensif.

E. Definisi Operasional

Dalam memahami fenomena yang ingin diteliti diperlukan adanya definisi secara singkat yang dijadikan sebagai rujukan. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini dan untuk membatasi permasalah yang akan dibahas, penulis akan menjelaskan definisi yang terkait judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kepribadian, menurut Gordon W. Allport adalah organisasi-organisasi dinamis dari sistem-sistem psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik atau khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.[10] Yang dimaksud kepribadian dalam penelitian ini yaitu segala perilaku yang khas yang ada dalam diri inidividu yang membedakan satu dengan lainnya, meliputi aspek kognisi (proses berpikir), aspek afeksi dan dorongan (perasaan) dan aspek relasi sosialnya (hubungan dengan orang lain dan penyesuaian diri).

2. Kesurupan adalah ketimpangan yang menimpa akal individu sehingga tidak dapat menyadari apa yang diucapkannya dan tidak dapat pula menghubungkan antara apa yang telah diucapkan dengan apa yang akan

[10]Alex Sobur, *Psikologi Umum*…., h. 300.

diucapkannya. Individu yang mengalami kesurupan mengalami kehilangan ingatan sebagai akibat dari ketimpangan pada saraf otak.[11]

Jadi, maksud dari judul penelitian ini adalah sebuah penelitian yang menggali sedalam-dalamnya mengenai gambaran kepribadian individu yang mengalami kesurupan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi diri individu yang mengalami kesurupan di Kota Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Sejauh pengamatan yang telah dilakukan penulis, terdapat beberapa penelitian mengenai fenomena kesurupan dan cukup sering dijadikan tema dalam berbagai penelitian. Di antaranya penelitian yang berjudul *"Gambaran Kecemasan dan Depresi pada Mahasiswi yang Pernah Mengalami Kesurupan Massal"* oleh Dian Mayang Sari dan Augustine Sukarlan Basri.[12] Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi dalam intensitas kecemasan dan depresi yang dirasakan tiap subjek. Pada subjek pemicu, kecemasan dan depresi telah intens dirasakan sebelum kesurupan. Satu subjek tertular merasakan kecemasan dan depresi yang intens setelah kesurupan. Sedangkan satu subjek tertular yang lain merasakan kecemasan dan depresi dalam intensitas yang rendah. Penyebab perbedaan tersebut adalah karena faktor eksternal dari setiap subjek. Interaksi

[11]Wahid Abdus Salam, *Kesurupan Jin dan Cara Pengobatannya Secara Islami*, (Jakarta: Rabbani Press, 1995), h. 81.

[12]Dian Mayang Sari dan Augustine Sukarlan Basri, *Gambaran Kecemasan Dan Depresi Pada Siswi Yang Pernah Mengalami Kesurupan Massal*, (Jurnal, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2007), http://www.library.gunadarma.ac.id/journal/view/4262/gambaran-kecemasan-dan-depresi-pada-siswi-yang-pernah-mengalami-kesurupan-massal.html/. (26 Januari 2015).

yang khas antara faktor eksternal dan internal dari tiap subjek mempengaruhi kesurupan yang mereka alami.

Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Harsono (2013)[13] yang melakukan penelitian dengan judul *"Gambaran Trans Disosiatif Pada Mahasiswi (Studi Kasus Mahasiswi yang Pernah Mengalami Kesurupan).* Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pada mahasiswi yang mengalami trans disosiatif latar belakang keluarga dan lingkungan berpengaruh dalam pembentukan kepribadian kedua subyek. Gejala trans disosiatif yang muncul pada subyek adalah menjerit-jerit tanpa makna, kecenderungan menyakiti diri sendiri, badan menegang, berubah menjadi seperti orang lain dari gaya bicara dan sikap. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah stres, frustasi, kecenderungan kepribadian histrionik dan dependen, kelelahan fisik, tindak kekerasan masa kanak-kanak, insomnia, pola asuh orang tua yang terlalu longgar dan terlalu keras, masalah keluarga dan masalah sosial pertemanan. *Treatment* yang di lakukan dengan rukyah atau pendekatan mistik dan ritual keagamaan. Paska mengalami trans disosiatif tubuh terasa sakit, pegal-pegal, kepala pusing, tangan kaki gemetar, secara psikis merasa lega.

Meskipun banyak yang melakukan penelitian terkait kesurupan, namun penulis belum menemukan penelitian mengenai kepribadian inividu yang mengalami kesurupan terkait kajian teoritis seorang tokoh aliran psikoanalisis

[13]Harsono, *Gambaran Trans Disosiatif pada Mahasiswi (Studi Kasus Mahasiswi yang Pernah Mengalami Kesurupan)*, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013), http://lib.unnes.ac.id/18386/. (26 Januari 2015).

Carl Gustav Jung. Oleh karena itu penulis mencoba untuk meneliti permasalahan tersebut.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

   a. Jenis Penelitian

      Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dalam arti semua sumber datanya langsung diperoleh di lapangan yaitu mengenai gambaran kepribadian individu yang mengalami kesurupan.

   b. Pendekatan Penelitian

      Adapun pendekatan dalam penelitian ini, mengunakan pendekatan studi kasus (*case study*), di mana penulis mencoba untuk mencermati individu ataupun suatu kasus secara mendalam. Penulis mencoba menemukan suatu variabel penting yang melatar belakangi timbulnya serta perkembangan variabel tersebut.[14] Melalui pendekatan ini, maka diharapkan penelitian akan berjalan dengan baik, dan dengan menggunakan metode terarah, maka penelitian ini juga akan menghasilkan sesutau yang baru dan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan oleh penulis sebelumnya.

2. Lokasi Penelitian

[14]Suharsimi Arikunto, *Manajamen Penelitian*, (Jakarta: PT: Melton, 1990), h. 314.

Adapun yang menjadi lokasi dari penelitian ini adalah di Kota Banjarmasin. Dua responden penulis berada di Banjarmasin Timur, dan satu responden penulis berada di Banjarmasin Barat.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu data pokok dan data penunjang.

1) Data Pokok

Data pokok dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang mendalam dengan responden yaitu subjek yang mengalami kesurupan, dan informan mengenai:

a) Gambaran kepribadian individu yang mengalami kesurupan.

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian individu yang mengalami kesurupan.

2) Data Penunjang

Data penunjuang dalam penelitian ini berasal dari berbagai buku yang mampu menunjang dan memperkuat data primer yang telah digali. Selain itu dapat juga berasal dari literatur-literatur lain yang berasal dari internet ataupun penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Sebagai tambahan untuk

memperkuat data penelitian maka perlu adanya psikolog yang akan mengintrepretasikan hasil tes psikologi yang digunakan dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk memberikan gambaran kepribadian subjek yang mengalami kesurupan.

b. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, berasal dari:

1) Respoden, yaitu orang yang dapat memberikan data pokok dalam penelitian. Responden pada penelitian ini adalah tiga orang subjek perempuan yang mengalami kesurupan. Pemilihan ketiga subjek ini berdasarkan atas kesediaan yang berangkutan untuk ikut serta dalam penelitiaan ini. Terhadap ketiga orang tersebut akan dilakukan pengkajian lebih dalam lagi agar bisa menghasilkan data yang bisa menjawab apa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini.

2) Informan, yaitu orang yang dianggap mampu memberikan masukan dan informasi tambahan. Informan dalam penelitian ini adalah teman-teman dari subjek yang mengalami kesurupan. Dan juga sebagai informan ahli yaitu psikolog klinis yang bernama Aziza Fitriah, M. Psi., Psikolog. Beliau akan mengintrepretasikan tes psikologis yang penulis akan gunakan untuk memperkuat data penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipilih untuk digunakan dalam pengumpulan data yang diperlukan demi penyelesaian penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Menurut Margono, observasi adalah pengamatan atau pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[15] Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengamatan secara sistematis kepada subjek yang ingin penulis teliti. Penulis telah mempunyai kerangka yang jelas, dimana di dalamnya berisikan faktor-faktor yang diperlukan dan ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Sebelum penulis juga sudah melakukan observasi pendahuluan guna mencari penemuan dan rumusan masalah yang akan dijadikan sasaran observasi. Jadi sasaran observasi penulis adalah pegamatan secara langsung mengenai kegiatan individu untuk mengetahui fenomena yang terjadi di lokasi selama penelitian.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara atau interview secara mendalam kepada subjek yang telah ditentukan secara bebas, namun tidak keluar dari struktur yang telah penulis tentukan sebelumnya. Informasi yang didapat diwawancarai tersebut kemudian akan disesuaikan dengan masalah yang sedang penulis teliti.

c. Tes Grafis Psikologis

---

[15]S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 158.

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan metode pengumpulan data menggunakan tes psikologis yang bertujuan untuk memberikan gambaran kepribadian subjek yang mengalami kesurupan. Adapun tes psikologis yang akan digunakan yaitu tes proyektif. Jenis alat tes yaitu tes grafis: *Draw A Person Test* (DAP), *BAUM Test*, dan *House Tree Person Test* (HTP).

5. Teknik Pengolahan Data

Dalam pegolahan data ada beberapa teknik yang penulis gunakan, yaitu:

a. Koleksi data

Koleksi data yaitu mengumpulkan data yang diperlukan baik yang berkenaan dengan data pokok ataupun data penunjang.

b. Editing data

Dalam hal ini penulis kembali memeriksa apakah data yang telah terkumpul tersebut sudah lengap atau belum, diperbaiki segala kekurangannya, untuk kemudian disempurnakan sesuai dengan tujuan penelitian.

c. Klasifikasi data

Pada tahap ini penulis akan mengelompokkkan data yang sesuai dengan permasalahannya, agar mudah untuk menguraikannya dalam bentuk laporan.

d. Interpretasi data

Interpretasi data yaitu menafsirkan dan menjelaskan data yang telah diolah agar mudah dipahami.

6. Teknik Analisis Data

Semua data-data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara, yang kemudian menghasilkan data yang sesuai dengan variabel, selanjutnya diuraikan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis data ini dihubungkan dengan teori-teori yang dalam ada dalam kajian keislaman dan kajian psikologi, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang telah penulis teliti.

Sedangkan dalam proses pengambilan kesimpulan, dalam penelitian studi kasus ini hasilnya tidak bisa digeneralisasikan. Hal ini dikarenakan riwayat setiap subjek atau responden yang ikut dalam penelitian ini sifatnya unik, berlaku pada orang yang bersangkutan dan belum tentu berlaku pula untuk orang lain.

7. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang dilalui, yakni:

a. Tahap Pendahuluan

1) Penjajakan awal atau studi pendahulan, yakni penulis langsung menemui subjek yang mengalami kesurupan.
2) Berkonsultasi dengan dosen mengenai rencana penelitian.
3) Membuat desain proposal penelitian.
4) Menemui dosen pembimbing untuk mengadakan perbaikan seperlunya terhadap desain proposal penelitian.

5) Mengajukan desain proposal penelitian ke Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin.

b. Tahap Persiapan

1) Mengadakan seminar proposal
2) Membuat instrument pengumpulan data (IPD)

c. Tahap Pelaksanaan

1) Menghubungi responden dan informan
2) Melaksanakan intrumen pengumpulan data (IPD), yakni melaksanakan wawancara baik dengan responden ataupun informan sesuai dengan daftar pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data.
3) Melakukan observasi untuk menggali data-data penunjang.
4) Melaksanakan serangkaian tes pada responden atau subjek yang telah ditentukan sebelumnya.
5) Mengumpulkan semua data yang telah diperoleh dan kemudian mengolahnya.

d. Tahapan Penyusunan Laporan

Setelah lengkap semua data yang telah dikumpulkan dan diolah, maka dilakukanlah penyusunan laporan hasil penelitian yang kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk mengadakan pengkoreksian, perbaikan dan persetujuan. Setelah itu, diperbanyak dan selanjutnya siap untuk diuji dan dipertahankan di depan tim penguji pada saat sidang munaqasah.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang dari penelitian yang terkait dengan gambaran kepribadian individu yang mengalami kesurupan. Kemudian dirumuskan permasalahannya dimuat dan disusun tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan definisi operasional. Selanjutnya dikemukakan tinjauan pustaka yang menjelaskan mengenai keaslian penelitian yang penulis lakukan ini dan menguraikan perbedaannya dengan skripsi yang terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan yang menguraikan skripsi ini sebagai pijakan untuk menyusun secara detail isi skripsi ini.

Bab II landasan teori terdiri atas : Defenisi kepribadian, faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian, teori kepribadian Carl Gustav Jung, definisi kesurupan, dalil Alquran dan Assunnah, faktor-faktor penyebab kesurupan, dan psikoterapi dalam penangan kesurupan .

Bab III berisi paparan data penelitian yang berkaitan dengan identitas subjek penelitian, deskripsi hasil penelitian yang meliputi laporan hasil penelitian observasi dan wawancara, serta laporan hasil tes grafis.

Bab IV pembahasan, yang terdiri dari gambaran kepribadian individu yang mengalami kesurupan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Bab V penutup terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.